

ABSTRAK

ARMAT. 105261112820. 2024. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Pernikahan Ulang Dalam Kasus Hamil di Luar Nikah di KUA Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Skripsi. Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Satrianingsih dan Zainal Abidin.

Pernikahan merupakan ibadah terpanjang dalam kehidupan manusia, dan dalam pernikahan beserta prosesnya terdapat problem yang yang terkadang bertentangan dengan syariat tanpa disadari. Salah satunya seperti permasalahan yang terjadi di Kecamatan Totikum Selatan yaitu pernikahan ulang dalam kasus hamil di luar nikah banyak yang kemudian menganggap itu biasa dan banyak juga yang menentangnya dari Tokoh Agama yang ada di Kecamatan Totikum Selatan. Dan ada beberapa pertanyaan tentang hal tersebut di antaranya bagaimana gambaran umum dari pernikahan ulang dalam kasus hamil di luar nikah?, dan bagaimana pandangan Tokoh Agama di Kecamatan Totikum Selatan tentang hal tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini fokus pada pengamatan yang mendalam tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan analisis mendalam tentang pandangan-pandangan atau data-data hasil penelitian kemudian menimbangannya dengan pendekatan hukum Islam, dimana hukum Islam yang menjadi standar hukum suatu masalah yang ditemukan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan keragaman pandangan tokoh agama terhadap pernikahan ulang dalam situasi kehamilan di luar nikah. Beberapa tokoh agama mungkin mengadopsi pendekatan yang lebih toleran, sementara yang lain mungkin menekankan aspek moral dan etika yang lebih konservatif. Faktor-faktor seperti norma agama, budaya, dan interpretasi teks al-quran atau hukum Islam menjadi pendorong utama dalam membentuk pandangan mereka. Penelitian ini juga mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pandangan antara tokoh agama, serta memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang mendasari sikap mereka terhadap pernikahan ulang dalam konteks kehamilan di luar nikah. Implikasi dari pandangan ini terhadap individu yang terlibat dalam kasus tersebut juga menjadi bagian penting dalam analisis.

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa sebagian Tokoh Agama yang ada di Totikum Selatan berpendapat bahwa pernikahan ulang tidak perlu dilakukan dengan dasar pasal 53 KHI, dan sebagian yang lain mengharuskan untuk melakukan pernikahan ulang karena pernikahan saat hamil itu tidak sah menurut mereka, dan ada juga yang berpendapat bahwa perlu dilakukan pernikahan ulang untuk sekedar menyempurnakan pernikahan awal, bukan karena tidak sahnya pernikahan awal.

Kata Kunci : Pandangan, Tokoh Agama, Pernikahan Ulang, Hamil di Luar Nikah.

ABSTRACT

Religious Figures' Perspectives on Remarriage in Cases of Unwed Pregnancy in the Totikum Selatan Subdistrict, Banggai Kepulauan Regency, 2024. Thesis. Department of Ahwal Syakhsiyah (Family Law). Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Andi Satrianingsih and Zainal Abidin.

Marriage is the longest worship in human life, and in marriage along with its processes, there are problems that sometimes contradict Islamic law without being realized. One such issue is occurring in the Totikum Selatan District, namely remarriage in cases of pregnancy outside of wedlock, which some consider normal while others oppose it, particularly among religious figures in the Totikum Selatan District. There are several questions regarding this issue, including what is the general overview of remarriage in cases of pregnancy outside of wedlock, and what are the views of religious figures in the Totikum Selatan District on this matter.

This research is a field study using a qualitative method, focusing on in-depth observation of the researched issue and employing a thorough analysis of perspectives or data obtained from the research. The study weighs these perspectives against the backdrop of Islamic law, which serves as the legal standard derived from the research findings.

The results of this research show a diversity of opinions among religious figures regarding remarriage in situations of pregnancy outside of wedlock. Some religious figures may adopt a more tolerant approach, while others may emphasize more conservative aspects of morality and ethics. Factors such as religious norms, culture, and interpretations of Quranic texts or Islamic law are significant drivers in shaping their perspectives. The research also identifies similarities and differences in viewpoints among religious figures, providing a profound understanding of the values underlying their attitudes toward remarriage in the context of pregnancy outside of wedlock. The implications of these perspectives on individuals involved in such cases are also crucial aspects of the analysis.

From this research, the researcher concludes that some religious figures in Totikum Selatan believe that remarriage is unnecessary based on Article 53 of the Compilation of Islamic Law (KHI), while others require remarriage because they consider a marriage during pregnancy invalid. There are also those who believe that remarriage is necessary to perfect the initial marriage, not because the initial marriage is deemed invalid.

Keywords: Perspectives, Religious Figures, Remarriage, Pregnancy Outside of Wedlock.